

HUBUNGAN KONDISI KERJA DENGAN STRESS KERJA PERAWAT

Petronius Ding¹⁾, Ratanto²⁾, Amiruddin³⁾

^{1,2,3)}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur
Jl.Wolter Monginsidi No. 38,Samarinda, 75123
Email : petroniusding@gmail.com

Abstract

Working conditions in a hospital are activity, the physical condition of the room, or the nurse's activity at work regarding the comfort of the nurse in working. Work stress on nurses is one of the problems such as decreased enthusiasm for work and work performance. If nothing is done, this increases the risk of errors in interventions, endangering the patient or the nurses themselves. This study was to investigate the correlation between working conditions and job stress of nurses at Pratama Gerbang Sehat Mahulu Hospital Mahakam Ulu District. This study used a cross-sectional analysis and the total sample size are 53 nurses. Two-variable analysis using non-parametric statistical tests, namely Chi-squared using significance level $\alpha < 0.05$. A p-value of 0.026 (<0.05) was obtained, it means that H1 is acknowledged and H0 is refused, so there is a meaningful correlation between working conditions and job stress of nurses at Pratama Gerbang Sehat Mahulu Hospital Mahakam Ulu District in 2023.

Keywords: Working Conditions, Work Stress, Nurse

Abstrak

Kondisi kerja di rumah sakit adalah suatu kegiatan, keadaan fisik ruangan, atau aktivitas perawat dalam pekerjaan tentang kenyamanan perawat dalam bekerja. *Stress* kerja perawat adalah suatu masalah dalam pekerjaan yakni menurunnya efisiensi kerja. Jika tidak dilakukan tindakan, hal ini akan berdampak pada peningkatan salah penanganan dan perawatan pasien serta membahayakan diri seorang perawat tersebut. Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui korelasi antara kondisi kerja dan *stress* kerja perawat di RSP GSM. Dalam studi ini, rancangan yang dipakai yaitu analisis potong lintang, jumlah peserta ada 53 perawat. Analisis dua variabel menggunakan uji statistik non parametrik yaitu *Chi-squarre* dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha < 0,05$. Didapatkan *p-value* dengan nilai 0,026 (di bawah 0,05) yang bermakna H1 diterima dan H0 ditolak, artinya ada hubungan kondisi kerja dengan *stress* kerja perawat di RS Pratama Gerbang Sehat Mahulu Kabupaten Mahakam Ulu Tahun 2023.

Kata kunci: Kondisi kerja, *stress* kerja, perawat,

PENDAHULUAN

Kondisi kerja merupakan serangkaian kondisi di tempat perawat bertugas atau pegawai yang bekerja pada lingkungan tersebut bekerja. Hal ini merupakan situasi kerja yang baik yang dapat membantu perawat dalam merawat pasien dengan baik. (Lumingkewas, 2015). Tenaga yang sering bertemu dengan pasien dalam perawatan adalah perawat, oleh karena itu mutu perawatan di rumah sakit oleh perawat menjadi tolak ukur mutu sebuah rumah sakit.

Jumlah pasien yang semakin meningkat dan jumlah pasien yang semakin beragam dapat membuat perawat rentan mengalami *stress* (Cordioli, Junior, & Gazetta, 2019). Menurut studi yang dilakukan oleh Badan Survei Tenaga Kerja, ditemukan bahwa tenaga pendidik dan perawat mengalami *stress* yang lebih besar. Di negara Inggris, ditemukan ada 440.000 perawat yang terkena *stress* terkait pekerjaan dengan angka 1.380 per 100.000 kejadian di tempat bertugas (Azhar & Iriani, 2021). Tingkat *stress* di Indonesia pada perawat dalam bekerja menurut data 2019 yaitu ada 82,8%, disusul Manado, Yogyakarta

80,3%, Kalimantan 60,9%, Padang 55,8%, Banda Aceh 52,5% dan Gorontalo 55,1% (Bakti Ihsan, 2021).

Di Kalimantan Timur, Kabupaten Mahakam Ulu terdapat RSP GSM merupakan RS Tipe D Pratama yang bergerak di bidang kesehatan khusus kepada masyarakat Mahakam Ulu. Selain itu, RSP GSM ini juga menjadi tempat merawat pasien yang tidak dapat ditangani dari beberapa puskesmas yang ada di sekitar ibu kota Mahakam Ulu. Hasil survei pendahuluan menunjukkan bahwa terdapat 4 orang perawat bertugas di poliklinik, 25 perawat bertugas di IGD dan ada 24 orang di Rawat Inap sehingga ada 53 perawat yang bertugas aktif dalam pelayanan langsung dengan pasien di rumah sakit RSP GSM.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di RSP GSM, didapatkan informasi masih terbatasnya sarana dan prasarana, fasilitas yang sudah rusak atau usang serta masih terbatasnya SDM yang ada. Hasil wawancara dengan perawat yang bertugas mengatakan bahwa kondisi kerja saat ini menimbulkan perasaan tidak nyaman, takut resiko plafon rubuh suatu-waktu serta takut jatuh saat

melakukan pelayanan karena licin dan basah.

Sedangkan *stress* perawat berdasarkan studi pendahuluan terhadap beberapa perawat yang diwawancarai mengatakan *stress* kerja disebabkan oleh emosi perawat ketika menerima atau merawat pasien, ketika menghadapi pekerjaan yang banyak, merasa lelah dalam bekerja, kehilangan fokus dalam bekerja, merasa tertekan, mudah tersinggung dan kurang semangat dalam pekerjaan. *Stress* kerja perawat yakni salah satu permasalahan seperti menurunnya semangat kerja dan efisiensi kerja. Kalau dibiarkan, hal ini dapat berdampak terjadinya salah perawatan yang berbahaya bagi pasien dan perawat (Azzafira & Masthura, 2022).

Berdasarkan kajian, uraian dan data yang diperoleh di atas, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan Kondisi Kerja Dengan *Stress* Kerja Perawat Rumah Sakit Pratama Gerbang Sehat Mahulu Kabupaten Mahakam Ulu”.

METODE PENELITIAN

Rancangan dalam penelitian ini merupakan penelitian analitik dan

menggunakan metode potongan lintang, yakni desain digunakan menganalisis data dengan pengumpulan data yang dilakukan secara bersamaan pada waktu tertentu dan menghubungkan atau mengevaluasi dua data yang dikumpulkan untuk mengetahui apakah keduanya mempunyai hubungan atau tidak (Anggreni, 2022). Penelitian ini dilaksanakan di RS Pratama Gerbang Sehat Mahulu Kabupaten Mahakam Ulu pada tanggal 01 April sampai dengan 31 Mei 2023. Jumlah populasi yang digunakan untuk studi ini adalah semua perawat yang aktif bekerja di ruangan pelayanan secara langsung dengan pasien di RSP GSM sebanyak 53 orang. Sampel penelitian ini adalah sampel berjumlah 53 orang peserta yang aktif melakukan pelayanan secara langsung dengan pasien di ruangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Sakit Pratama Gerbang Sehat Mahulu terletak di Ujoh Bilang, Kec. Long Bagun, Kab. Mahakam Ulu, Kaltim yang mulai dioperasikan sejak tahun 2018. RSP GSM juga merupakan bagian dari upaya pemerintah daerah dalam melayani masyarakat yang membutuhkan

pelayanan di bidang kesehatan di otonom baru yang dibentuk pada tahun Kabupaten Mahakam Ulu, daerah 2013.

Tabel 1 Karakteristik umum (n=53)

Karakteristik responden	Total		
	Frekuensi (n= 53)	(%)	
Usia	24-37	51	96,2
	38-50	2	3,8
Jenis kelamin	Perempuan	34	64,2
	Laki-Laki	19	35,8
Pendidikan	D3 Keperawatan	41	77,4
	S1 Keperawatan	0	00,0
	Profesi Ners	12	22,6
Lama Masa Kerja	1-3 Tahun	15	28,3
	≥ 4 Tahun	38	71,7

Tabel 1 memperlihatkan karakteristik umum perawat paling banyak berada pada rentang antara 24 dan 37 tahun sebanyak 51 responden (96,2%), jenis kelamin terbanyak perempuan sebanyak 34 responden (64,2%), pendidikan

terbanyak adalah D3 Keperawatan sebanyak 41 responden (77,4%), dan pada kategori lama masa kerja terbanyak adalah ≥ 4 tahun yaitu sebanyak 38 responden (71,7%).

Tabel 2 Distribusi kondisi kerja perawat di RS Pratama Gerbang Sehat Mahulu

Kondisi Kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Nyaman	13	24,5
Kurang Nyaman	32	60,4
Tidak Nyaman	8	15,1
Jumlah	53	100

Dari Tabel 2 menunjukkan data tingkat kondisi kerja perawat, yaitu sebagian

besar responden dengan kondisi kerja “kurang nyaman” sebanyak 32

responden (60,4%), hampir setengah dari responden “nyaman” sebanyak 13 responden (24,5%), dan sebagian kecil

responden “tidak nyaman” hanya 8 responden (15,1%).

Tabel 3 Distribusi stress kerja perawat di RS Pratama Gerbang Sehat Mahulu

<i>Stress</i> Kerja Perawat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<i>Stress</i> Ringan	41	77,4
<i>Stress</i> Sedang	12	22,6
<i>Stress</i> Berat	0	00,0
Jumlah	53	100

Tabel 3 menyajikan data tingkat stres kerja perawat, secara khusus mayoritas peserta mempunyai “stress kerja ringan” yaitu 0,41 responden

(77,4%), “*stress* kerja sedang” ada 12 peserta (22,6%), dan tidak terdapat peserta dengan “*stress* kerja berat”.

Tabel 4. Hubungan Kondisi Kerja dengan *Stress* Kerja Perawat RS Pratama Gerbang Sehat Mahulu Tahun 2023

Kondisi Kerja	<i>Stress</i> Kerja Perawat						<i>P-value</i>	<i>OR</i> (95 persen CI)
	<i>Stress</i> Ringan		<i>Stress</i> Sedang					
	n	%	n	%	n	%		
Nyaman	13	24,5	0	00,0	13	24,5		
Tidak Nyaman	28	52,8	12	22,6	40	75,5	0,026	5,1
Jumlah	41	77,4	12	22,6	53	100		(0,600-44,114)

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada kondisi kerja yang nyaman, dari 13 orang (24,5%) peserta, terdapat 13 orang (24,5%) terkena *stress* ringan

dalam pekerjaan dan *stress* sedang tidak ada. Sedangkan pada kondisi kerja yang tidak nyaman, dari 40 (75,5%) orang, ada 28 atau (52,8%) mengalami *stress*

kerja ringan dan 12 (22,6%) mengalami stress kerja sedang. Setelah peneliti melakukan penyederhanaan tabel kontingensi menjadi 2x2, namun karena masih dijumpai ada 1 cell dengan nilai 2,9 (25,0%) kurang dari 5, maka peneliti menggunakan rumus Uji *Fisher's Exact Test*. Setelah dilakukan uji dengan *Chi-kuadrat* didapatkan diperoleh angka uji eksak *Fisher* : 0,026 (*p-value* di bawah 0,05), maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya ada hubungan antara kondisi kerja dengan *stress* kerja pada perawat di RS Pratama Gerbang Sehat Mahulu Kabupaten Mahakam Ulu. Selain itu, diketahui juga nilai *OR (Odds Ratio)* pada penelitian ini sebesar 5,1 yang memiliki arti bahwa perawat yang kondisi kerjanya tidak nyaman akan berisiko mengalami *stress* sedang 5,1 kali dibandingkan yang kondisi kerjanya nyaman.

PEMBAHASAN

Hubungan Kondisi Kerja dengan Stress Kerja Perawat

Analisis Bivariat untuk menganalisis hubungan dua variabel ini sebelumnya menghasilkan tabel kontingensi 3x2, namun karena tidak

memenuhi syarat uji *Chi-square* yaitu ada 2 cell (33,3%) yg nilai *Expected Count (EC)* kurang dari 5 dan lebih dari 20%, maka peneliti melakukan penyederhanaan tabel kontingensi menjadi 2x2 seperti yang terlihat pada tabel 4. Mengacu pada analisis dua variabel pada Tabel 4 terlihat bahwa dalam kondisi kerja yang nyaman dari 13 responden, terdapat 13 responden yang *stress* kerjanya ringan dengan persentase (24,5%) dan tidak terdapat responden yang *stress* kerjanya sedang. Sedangkan pada kondisi kerja tidak nyaman dari 40 responden terdapat 28 responden yang *stress* kerjanya ringan dengan persentase (52,8%) dan ada 12 responden yang *stress* kerjanya sedang dengan persentase (22,6%). Setelah peneliti melakukan penyederhanaan tabel kontingensi menjadi 2x2, namun karena masih dijumpai ada 1 cell dengan nilai 2,9 (25,0%) kurang dari 5, maka peneliti menggunakan rumus Uji *Fisher's Exact Test*.

Merujuk pada uji *Chi-square* didapatkan angka uji eksak *Fisher* : 0,026 (*p-value* di bawah 0,05), maka H0 ditolak dan H1 diterima, ini maknanya ada hubungan kondisi kerja dengan *stress* kerja pada perawat di RS Pratama

Gerbang Sehat Mahulu Kabupaten Mahakam Ulu. Hasil kajian ini sama dengan yang diteliti oleh Rewo (2020) yaitu terdapat hubungan kondisi kerja dengan *stress* kerja perawat di Rumah Sakit Mayapada Tangerang tahun 2020 dengan *p-value* 0,021 di bawah 0,05. Kurangnya sumber daya di rumah sakit atau fasilitas perawatan kesehatan adalah salah satu faktor yang dapat menyebabkan *stress* kerja bagi perawat. Ini adalah masalah serius yang dapat berdampak negatif pada kualitas perawatan pasien dan kenyamanan perawat itu sendiri. Peralatan medis yang rusak atau tidak memadai dapat menyulitkan perawat dalam melaksanakan tugas mereka. Hal ini dapat menghabiskan waktu berharga dan menyebabkan frustrasi atau *stress* pada perawat. Kurang lengkapnya peralatan memadai yang diperlukan dapat menghambat perawat dalam memberikan perawatan yang tepat dan efektif.

Menurut asumsi peneliti, terdapat hubungan ini tidak terlepas dari keadaan dalam kondisi kerja perawat kurang nyaman atau bahkan tidak nyaman, di mana hal ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan

tingkat *stress* dalam pekerjaan perawat. Situasi kerja terkait *stress* kerja perawat di RS Pratama Gerbang Sehat Mahulu ini meliputi lingkungan kerja kondisi fisik yang kurang nyaman atau tidak nyaman seperti masih terdapat kebisingan, kebocoran ruangan, serta kurangnya sarana dan prasarana yang memadai yang mendukung kerja perawat sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat *stress* kerja perawat di RS Pratama Gerbang Sehat Mahulu.

Ditinjau dari kondisi kerja nyaman dengan *stress* ringan pada perawat terdapat 13 orang (24,5%), hal ini didukung oleh hasil penelitian yang disampaikan oleh Rudyarti (2020) bahwa *stress* kerja dan masa kerja memiliki efek simultan yang signifikan terhadap rasa lelah dalam bekerja. Sedangkan pada kondisi kerja tidak nyaman dengan *stress* ringan terdapat 28 perawat atau (52,8%), hal ini didukung oleh penelitian yang dikemukakan oleh Sari (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara dukungan sosial dengan *stress* kerja pada perawa. Menurut Sari (2017), semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah

tingkat *stress* dalam pekerjaan perawat. Kondisi kerja tidak nyaman dengan tingkat *stress* sedang terdapat 12 perawat atau (22,6%). Studi ini didukung dengan hasil penelitian oleh Rewo (2020) yang menyatakan bahwa kondisi kerja tidak menyenangkan yang dialami perawat ICU RSAL Dr. Midiyato S. Tanjungpinang disebabkan oleh banyak faktor, seperti fasilitas atau peralatan tidak layak dan tempat bekerja tidak nyaman.

Menurut asumsi peneliti terhadap kondisi kerja nyaman dengan *stress* ringan pada perawat, hal ini disebabkan karena meskipun responden menikmati kondisi kerja yang nyaman, namun sebagian perawat di RSP GSM masih merasakan kelelahan saat memberikan pelayanan kepada pasien dan sebagian perawat juga merasa lelah saat memberikan pelayanan kepada pasien. Sedangkan pada kondisi kerja tidak nyaman dengan *stress* ringan, hal ini disebabkan meskipun perawat di RSP GSM harus bertindak cepat dan tepat pada kondisi lingkungan yang tidak nyaman di mana ruang kerja kurang penerangan, namun perawat tetap dapat mengatasi hal tersebut karena

lingkungan sosial tempat mereka bekerja saling membantu walaupun perawat bekerja dalam kondisi kurang nyaman, namun sedikit menimbulkan *stress*. Pada Kondisi kerja tidak nyaman dengan tingkat *stress* sedang, menurut peneliti hal yang berperan terhadap kejadian *stress* ketika penerangan di ruang perawat kurang sehingga menyebabkan ketidaknyamanan saat perawat merawat pasien. Keadaan ini dapat memaksa perawat bekerja dalam kondisi yang kurang optimal yang pada akhirnya dapat meningkatkan tingkat *stress*.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

Analisa hubungan kondisi kerja dengan *stress* kerja perawat di RS Pratama Gerbang Sehat Mahulu Kabupaten Mahakam Ulu didapatkan *p value* 0,026 (*di bawah* 0,05) artinya hubungan kondisi kerja dengan *stress* kerja perawat di RS Pratama Gerbang Sehat Mahulu Kabupaten Mahakam Ulu Tahun 2023.

Dari kesimpulan penelitian ini, diharapkan pihak manajemen RS Pratama Gerbang Sehat Mahulu lebih meningkatkan fasilitas yang lebih

lengkap serta tidak usang. Alat dan perlengkapan yang diperlukan guna mendukung kondisi kerja perawat yang memadai agar tidak membuat perawat *stress*, karena hal ini juga berdampak pada ketidakpuasan pasien atau keluarga terhadap pelayanan rumah sakit Pratama Gerbang Sehat Mahulu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dari hati yang tulus, peneliti menyampaikan terima kasih kepada kepala RS Pratama Gerbang Sehat Mahulu. atas masukan dan dukungan selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, a. R., Andayanie, E., & Alifia, A. N. (2019). Gambaran stres kerja pada perawat di ruang rawat inap jiwa Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 2, 35–43.
- Aoki, M., Keiwkarnka B, & Chompikul, J. (2011). Job Stress Among Nrses in Public Hospitals in Ratchaburi Province, Thailand. *Journal of Public Health and Development*, 9(1), 19–27. <http://repository.li.mahidol.ac.th/dspace/bitstream/123456789/1643/1/ad-ar-boonyong-2011-1.pdf>
- Azhar, F., & Iriani, D. U. (2021). Determinan Stres Kerja pada Aparatur Sipil Negara Dinas Pendidikan Kota Cilegon Saat Work From Home di Era Pandemi COVID-19 Tahun 2020. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 31(1), 1–8. <https://doi.org/10.22435/mpk.v31i1.13521>
- Azzafira, R., & Masthura, S. (2022). Pengaruh Faktor Individual dan Lingkungan Terhadap Stres Kerja Pada Perawat IGD di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh The Influence of Individual and Environmental Factors Towards Nurse ' s Work Stress in Emergency Room at Meuraxa General Hospital. 8(2), 636–647.
- Bakti Ihsan, N., & Nur Rosyid, F. (2021). Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stress Perawat Di Ruang Isolasi Covid-19 RSUD Kota Salatiga. *Seminar Nasional Keperawatan*, 2715-616X, 66–71. <http://eprints.ums.ac.id/93405/>
- Banovcinova, L., & Baskova, M. (2014). Sources of Work-related Stress and their Effect on Burnout in Midwifery. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 132, 248–254. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.306>
- Bardhan, R., Heaton, K., Davis, M., Chen, P., Dickinson, D. A., & Lungu, C. T. (n.d.). A Cross Sectional Study Evaluating Psychosocial Job Stress and Health Risk in Emergency Department Nurses.

- Cheung, T., & Yip, P. S. F. (2015). Depression, anxiety and symptoms of stress among Hong Kong nurses: A cross-sectional study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 12(9), 11072–11100. <https://doi.org/10.3390/ijerph120911072>
- Chou, L., Li, C., & Hu, S. C. (2014). *Job stress and burnout in hospital employees: comparisons of different medical professions in a regional hospital in Taiwan*. 1–7. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2013-004185>
- Hartanto, Hendriani, S., & Maulida, Y. (2018). Analisis Pengaruh Kondisi Kerja, Motivasi Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Riau, Sumatera Barat, Dan Kepulauan Riau. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 10(2), 226–241. <https://jtmb.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTMB/article/view/5619>
- Jalilian, H., Shouroki, F. K., Azmoon, H., Rostamabadi, A., & Choobineh, A. (2019). Relationship between job stress and fatigue based on job demand-control-support model in hospital nurses. In *International Journal of Preventive Medicine* (Vol. 10, Issue 1). https://doi.org/10.4103/ijpvm.IJPV_M_178_17
- Li, L., Ai, H., Gao, L., Zhou, H., Liu, X., Zhang, Z., Sun, T., & Fan, L. (2017). Moderating effects of coping on work stress and job performance for nurses in tertiary hospitals: A cross-sectional survey in China. *BMC Health Services Research*, 17(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12913-017-2348-3>
- Panrita, S., Bulukumba, H., & Bulukumba, K. (2019). *Nur Awaliya Hasbi Departemen Keperawatan Medical Bedah, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia Alamat Koresponden: Nur Awaliya Hasbi Barombang Kecamatan Gantarang*. 4(2), 109–118.
- Platis, C., Reklitis, P., & Zimeras, S. (2015). Relation between Job Satisfaction and Job Performance in Healthcare Services. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 175, 480–487. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.1226>
- Rakhshani, T., Motlagh, Z., Beigi, V., Rahimkhanli, M., & Rashki, M. (2018). The relationship between emotional intelligence and job stress among nurses in Shiraz, Iran. In *Malaysian Journal of Medical Sciences* (Vol. 25, Issue 6, pp. 100–109). <https://doi.org/10.21315/mjms2018.25.6.10>
- Tran, T. T. T., Nguyen, N. B., Luong, M. A., Bui, T. H. A., Phan, T. D., Tran, V. O., Ngo, T. H., Minas, H., & Nguyen, T. Q. (2019). *Stress, anxiety and depression in clinical nurses in Vietnam: A cross-sectional survey and cluster*

analysis. *International Journal of Mental Health Systems*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s13033-018-0257-4>

Wang, C., Huang, L., Li, J., & Dai, J. (2019). Relationship between psychosocial working conditions, stress perception, and needle-stick injury among healthcare workers in Shanghai. *BMC Public Health*, 19(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7181-7>

Zhan, Y., Ma, S., Jian, X., Cao, Y., & Zhan, X. (2020). The Current Situation and Influencing Factors of Job Stress Among Frontline Nurses Assisting in Wuhan in Fighting COVID-19. *Frontiers in Public Health*, 8(October), 1–6. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.579866>